

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum seseorang. Masalah gigi dan mulut dapat berdampak pada kualitas hidup individu, termasuk kemampuan dalam berkomunikasi dan mengunyah makanan. Prevalensi penyakit gigi dan mulut, seperti karies dan penyakit periodontal, menunjukkan angka yang signifikan di seluruh dunia. Hal ini menandakan perlunya peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (*World Health Organization, 2020*).

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dapat memberi orang pengetahuan yang tepat tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa program penyuluhan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam praktik kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan berdampak positif pada perilaku masyarakat (Sadeghi et al., 2017).

Banyak masyarakat di Indonesia belum menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tingkat karies gigi, terutama di kalangan anak-anak, masih tinggi, meskipun tingkat kunjungan ke dokter gigi masih rendah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Metode penyuluhan yang dapat digunakan meliputi seminar, workshop, dan distribusi materi edukatif. Metode ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat secara luas dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Murtomaa & Ahlqwist, 2009).

Evaluasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menjadi sangat penting untuk mengetahui efektivitas program tersebut. Dengan mengukur perubahan pengetahuan, kita dapat memahami kontribusi penyuluhan terhadap perubahan perilaku masyarakat (Tinanoff & Reisine, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Data yang diperoleh akan sangat berguna dalam merancang program penyuluhan yang lebih efektif di masa depan (Albandar & Kingman, 1999).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat serta menjadi dasar pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih baik (Kearney et al., 2009).

Dengan meningkatnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, diharapkan masyarakat dapat mengurangi risiko penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Sadeghi et al., 2017).

Menurut laporan Survey Kesehatan Indonesia (2023) , yang dilakukan oleh kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa masalah Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia adalah 56,9%.Sedangkan jumlah anak - anak usia 10 – 14 tahun yang mengalami permasalahan gigi rusak,berlubang atau sakit sebanyak

37,2 %. Serta gigi hilang atau dicabut atau tanggal sebanyak 15,6%. Kemudian permasalahan gigi ditambal atau ditumpat karena berlubang sebanyak 2,8% .Selanjutnya permasalahan gigi goyah sebanyak 6,7%, Gigi sensitive sebanyak 6,5%, gigi bengkak atau bisul atau abses sebanyak 5,2%, gusi mudah berdarah sebanyak 6,2%, sariawan berulang minimal 4x sebanyak 4,2%, Sariawan menetap atau tidak sembuh minimal 1 bulan sebanyak 0,5%(SKI, 2023)

Menurut laporan Survey Kesehatan Indonesia (2023) ,menyebutkan bahwa penduduk daerah provinsi Bali memiliki persentase hasil masalah Kesehatan gigi dan mulut yakni gigi rusak atau berlubang atau sakit sebanyak 31,6%. Sedangkan gigi hilang atau dicabut atau tanggal sebanyak 20,0% . Kemudian permasalahan gigi ditambal atau ditumpat karena berlubangsebanyak 5,7%. Serta permasalahan gigi goyah sebanyak 4,8% ,gigi sensitive sebanyak 6,5%,gigi bengkak atau bisul atau abses sebanyak 3,7%,gusi mudah berdarah sebanyak 4,2%,sariawan berulang minimal 4x sebanyak 2,3% dan Sariawan menetap atau tidak sembuh minimal 1 bulan sebanyak 0,2%. Proporsi frekuensi menyikat gigi dan waktu menyikat gigi dengan benar pada usia ≥ 3 tahun menurut provinsi Bali banyaknya anak – anak yang tidak sikat gigi setiap hari sebanyak 4,32%, sedangkan untuk jumlah anak – anak yang sikat gigi setiap hari sebanyak 10,0% dan anak – anak dengan waktu sikat gigi yang benar berjumlah sebanyak 12,4%.

Prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik 10-14 tahun sebesar 7,25%. Angka gangguan sehatnya gigi dan mulut di Provinsi Bali mencapai 41,6% anak usia 10 sampai 14 tahun yang memiliki kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat

gigi 2 setiap hari mencapai 97,58% waktu, waktu menyikat gigi yang benar 3,68%. (Riskesdas, 2018).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat Indonesia yakni 57,6% menunjukkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut adalah masalah yang cukup besar di Indonesia. Selanjutnya, jika proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Bali diberikan sebagai 58,45%, maka proporsi tersebut menunjukkan bahwa di Bali, jumlah penduduk yang mendapat problem kesehatan gigi dan mulut sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Kota Klungkung yang menghadapi problem kesehatan gigi dan mulut sejumlah 44,85%.

Prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik 10-14 tahun sebesar 7,25%. Angka gangguan sehatnya gigi dan mulut di Provinsi Bali mencapai 41,6% anak usia 10 sampai 14 tahun yang memiliki kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 setiap hari mencapai 97,58% waktu, waktu menyikat gigi yang benar 3,68%. (Riskesdas, 2018).

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, perlu adanya upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Triyanto dalam Husna & Prasko, 2019)

Salah satu upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Namun orang sering mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya yang disebabkan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang (Damafitra, 2015).

Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Limanto, dkk., 2014).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 2 Nusa Ceningan dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak sekolah dasar terutama kelas IV dan V berusia 10-11 tahun yang masih belum memiliki pemahaman tentang penyuluhan yang akan dilakukan, sehingga akan sangat efektif jika ingin dilakukan penyuluhan mengenai pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan Siswa kelas IV dan V SDN 2 Nusa Lembongan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah diberikan

Penyuluhan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Tahun pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Nusa Lembongan tahun 2025”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Nusa Lembongan Tahun 2025.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SD N 2 Nusa Lembongan Tahun 2025.
- b. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SD N 2 Nusa Lembongan Tahun 2025.
- c. Mengetahui rata – rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SD N 2 Nusa Lembongan Tahun 2025.
- d. Mengetahui rata – rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SD N 2 Nusa Lembongan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi seluruh warga SD N 2 Nusa Lembongan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SD N 2 Nusa Lembongan dan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai materi dasar dalam setiap penyuluhan yang akan dilakukan oleh pihak puskesmas terkait tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

b. Bagi Masyarakat

Studi ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tambahan bagi seluruh siswa kelas IV dan V, guru dan seluruh pegawai sekolah lainnya mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam hal melaksanakan penelitian mengenai pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulu